

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT JURNAL PENYESUAIAN MELALUI KERTAS KERJA

*Dhany Efita Sari
Magister Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Email dhany.efita@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dengan penerapan pembelajaran Direct Instruction untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif selama apersepsi menunjukkan peningkatan dari 72,73% pada siklus I menjadi 79,8% pada siklus II. (2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung menunjukkan peningkatan dari 75,76% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II. (3) Tingkat pemahaman dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian yang diamati selama proses diskusi kelompok dan penyajian hasil diskusi melalui presentasi menunjukkan peningkatan dari 76,77% pada siklus I menjadi 85,86% pada siklus II. (4) Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 75,76% pada siklus I menjadi 84,85% pada siklus II.

*Kata kunci:
Jurnal Penyesuaian, Kertas Kerja*

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the Accounting learning understanding of the students in Grade XI of Social Science 2 of State Senior Secondary School of Karangpandan, Karanganyar regency in Academic Year 2012/2013 through the application of the Direct Instruction learning for the Basic Competency of adjustment journal-making through the worksheet media. The research used the classroom action research approach. The result of the research shows that the application of the Direct Instruction learning model on the Basic Competency of Adjustment Journal-Making through the worksheet media can improve the Accounting learning understanding of the students in Grade XI of Social Science 2 of State Senior Secondary School of Karangpandan, Karanganyar regency in Academic Year 2012/2013 as reflected by the following indicators: (1) the percentage of students who are active during the apperception increases from 72.73% in Cycle I to 79.8% in Cycle II; (2) the percentage of students who are active during the learning increases from 75.76% in Cycle I to 81.82% in Cycle II; (3) the percentage of understanding level and the accuracy of the explanation of the adjustment journal-making process observed during the group discussion and the presentation of the result of the discussion increase from 76.77% in Cycle I to 85.86% in Cycle II; and (4) the percentage of the learning result completeness increases from 75.76% in Cycle I to 84.85% in Cycle II.

*Keyword:
Adjusting Entries, Worksheet*

I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan selalu membutuhkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasar pada pengertian pendidikan di atas, tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar antara lain menanamkan pengetahuan dan pemahaman pada siswa sesuai dengan kebutuhan. Siswa SMA/MA memiliki

kebutuhan yang berbeda dengan siswa SMK dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa SMA/MA dituntut untuk dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran guna mempersiapkan diri untuk Ujian Nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada siswa SMA/MA yaitu menanamkan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran guna mempersiapkan diri untuk Ujian Nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi, maka siswa SMA/MA jurusan IPS dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi terlebih dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Akuntansi membutuhkan pengetahuan, pemahaman, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi untuk mengerjakan tiap proses penyusunan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi.

Salah satu proses akuntansi yang harus dilaksanakan guna menyusun laporan keuangan adalah membuat jurnal penyesuaian dilaksanakan guna menyusun laporan keuangan adalah membuat jurnal penyesuaian. "Ayat jurnal yang memutakhirkan akun pada akhir periode disebut dengan ayat jurnal penyesuaian" (Muawanah, dkk, 2008: 159).

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi serta siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan, diperoleh informasi bahwa; Berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada siswa SMA/MA yaitu menanamkan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran guna mempersiapkan diri untuk Ujian Nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi, maka siswa SMA/MA jurusan IPS dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi terlebih dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Akuntansi membutuhkan pengetahuan, pemahaman, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi untuk mengerjakan tiap proses penyusunan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi.

Salah satu proses akuntansi yang harus dilaksanakan guna menyusun laporan keuangan adalah membuat jurnal penyesuaian. "Ayat jurnal yang memutakhirkan akun pada akhir periode disebut dengan ayat jurnal penyesuaian" (Muawanah, dkk, 2008: 159).

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi serta siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan, diperoleh informasi bahwa; (1) Sebagian besar siswa masih belum memahami konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian karena siswa cenderung menghafal saja akun-akun apa yang akan muncul dalam jurnal penyesuaian sesuai dengan pendekatan yang digunakan; (2) Guru masih mengajar dengan model konvensional yakni memakai metode ceramah. Pada dasarnya metode ceramah bisa diterapkan dalam pembelajaran akuntansi khususnya dalam penyusunan jurnal penyesuaian, namun penggunaan metode ini mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran akuntansi sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan; (3) Guru belum mengembangkan bahan/materi ajar khususnya untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, yang sebenarnya jurnal penyesuaian tersebut dapat dibuat melalui media kertas kerja; (4) Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan untuk Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Ulangan Tengah Semester 1 siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan tahun pelajaran 2012/2013 sebelum adanya perbaikan, siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 18 siswa atau 54,55% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 33 orang. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 15 siswa atau 45,45%.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada siswa dan guru akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar, maka perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction melalui pengembangan materi/bahan ajar khususnya untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian dengan media penyusunan berupa kertas kerja.

Model pembelajaran direct instruction dipilih karena model pembelajaran ini cocok digunakan dalam pembelajaran pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. Arends (2001: 264) mengatakan bahwa: "*A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model*".

Berdasarkan pengertian tersebut model direct instruction bertujuan untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dasar dan pengetahuan yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah. Hal ini sesuai dengan konsep pengembangan bahan/materi ajar Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja yang diajarkan selangkah demi selangkah guna mempelajari kemampuan dasar dan pengetahuan yang lebih mendalam pada Kompetensi

Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian sehingga pemahaman siswa dapat meningkat. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian Melalui Kertas Kerja”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah dengan diterapkannya Model Pembelajaran Direct Instruction melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dengan penerapan model pembelajaran Direct Instruction.

Dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih fokus terhadap aspek-aspek yang bersifat akademis sehingga siswa tidak hanya diajarkan untuk sekedar tahu, akan tetapi siswa benar-benar paham. Siswa dapat memahami apabila materi yang diajarkan dijelaskan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran yang fokus akademis dan dijelaskan selangkah demi selangkah adalah model pembelajaran direct instruction.

Model direct instruction dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Hal yang sama dikemukakan oleh Arends (1997: 66) bahwa: “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion.*”

Adapun langkah-langkah model pembelajaran direct instruction, yaitu 1) orientasi, yaitu sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan, 2) presentasi, pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan, 3) praktik yang terstruktur, pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah, 4) praktik terbimbing, pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan, 5) latihan mandiri, pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

Kelebihan model pembelajaran direct instruction antara lain: 1) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat), 2) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut, 3) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif, 4) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya, Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, 5) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, 6) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

Berdasarkan pengertian, sintaks/urutan langkah, serta kelebihan dalam pembelajaran dengan menggunakan model direct instruction, guru juga perlu memakai media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. Maka dari itu, peneliti mengujicobakan penggunaan media yang bersifat akademis, yaitu media kertas kerja untuk membuat jurnal penyesuaian guna meningkatkan pemahaman belajar siswa, khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian.

Media kertas kerja/*worksheet* diujicobakan untuk proses penyesuaian/*adjusting entries* dalam penyelesaian siklus akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendapat Weygandt, Kieso, Kimmel bahwa, “*Adjustments are journalized and posted from the work sheet after financial statements are prepared*” (2007: 190-191). Kertas kerja/*worksheet* yang telah dimodifikasi digunakan sebagai media atau alat bantu dalam membuat jurnal penyesuaian, dan dikhususkan untuk pembuatan jurnal penyesuaian pada akun-akun deferral.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian adalah kurangnya pemahaman siswa

mengenai konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian disertai dengan kurangnya pengembangan bahan/materi ajar oleh guru khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana langkah mudah untuk membuat jurnal penyesuaian yang sebenarnya dapat dibuat melalui media kertas kerja. Selain itu pemakaian metode mengajar guru yang masih konvensional yakni metode ceramah yang kurang tepat dalam mengajarkan Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Dari berbagai permasalahan-permasalahan yang ada, ternyata berdampak terhadap pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian belum maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan dan materi ajar. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian adalah model direct instruction. Sedangkan media yang akan digunakan dalam kompetensi dasar tersebut adalah media kertas kerja/worksheet. Dengan penerapan model direct instruction dan media kertas kerja/worksheet pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan lebih memahami penggunaan media kertas kerja dalam menyusun jurnal penyesuaian, sehingga diduga pemahaman belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran, maka rumusan dalam hipotesis penelitian ini adalah "Penerapan model pembelajaran Direct Instruction (DI) pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arifin, "PTK dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan" (2012: 98). Pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan Interpretasi, 4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan, Kab. Karanganyar.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini, yaitu 1) Informan, yakni guru mata pelajaran Ekonomi/Akutansi kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan, 2) Tempat atau lokasi, yakni di ruang kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan, 3) Peristiwa, yaitu proses belajar mengajar akuntansi khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian ketika model pembelajaran direct instruction diaplikasikan, 5) Dokumen/arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Tes, dan 4) Dokumentasi.

Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Arikunto, "Triangulation (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian" (2008: 128). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah source triangulation (triangulasi sumber) dan method triangulation (triangulasi metode). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana (Daryanto, 2011), 2) Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman (1992) yang dilakukan dalam 3 komponen, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut, (1) Indikator keaktifan siswa selama apersepsi menunjukkan hasil sebesar 72,73%, sedangkan 27,27% menunjukkan ketidakaktifan siswa selama apersepsi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat beberapa siswa yang perhatian dan konsentrasi saat apersepsi sangat kurang, mereka cenderung pasif selama apersepsi bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol sendiri dengan temannya dan meletakkan kepala di atas meja, (2) Indikator keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung sebesar 75,76%, sedangkan yang sebesar 24,24% kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan beberapa siswa terlihat masih kurang memahami materi pembelajaran sehingga mereka cenderung takut untuk bertanya maupun ditanya. Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung rata-rata memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik pada materi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka tanpa ditunjuk oleh guru bersedia menjawab pertanyaan dari guru dan bersedia untuk bertanya jika mendapati kesulitan-kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, (3) Indikator tingkat pemahaman siswa dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian mencapai 76,77%, sedangkan 23,23% memiliki tingkat pemahaman

yang cukup rendah. Siswa dengan tingkat pemahaman yang baik cukup banyak, hal ini dapat terlihat saat siswa melakukan diskusi kelompok. Keaktifan selama diskusi, memberikan pendapat, mengerjakan persoalan/kasus dengan baik dan benar serta dapat menjelaskan hasil diskusi melalui presentasi merupakan pembuktian bahwa pemahaman belajar siswa cukup baik. Sedangkan siswa yang belum terlalu paham terhadap materi yang diajarkan biasanya pasif selama diskusi kelompok dan hanya mengandalkan teman lain ketika presentasi, (4) Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui pemberian praktik mandiri/evaluasi menunjukkan hasil sebesar 75,76% atau 25 siswa, sedangkan sisanya sebesar 24,24% atau 8 siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam pengerjaan jurnal penyesuaian untuk akun-akun deferral yang menggunakan media kertas kerja.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat diketahui bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa dalam pembuatan jurnal penyesuaian. Pemahaman siswa yang meningkat juga berdampak pada peningkatan keaktifan siswa selama apersepsi dan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian seperti keaktifan siswa selama apersepsi dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung serta tingkat pemahaman dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian umumnya mengalami peningkatan dan hasilnya sudah di atas indikator pencapaian. Akan tetapi peneliti harus melaksanakan siklus II untuk lebih meningkatkan pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja sehingga diharapkan hasilnya lebih maksimal.

Kegiatan pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I, akan tetapi siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan berdasar pada hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan durasi waktunya sebesar 2 x 45 menit.

Hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut, (1) Indikator keaktifan selama apersepsi pada siklus I sebesar 72,73% dan pada siklus II menjadi 79,8%. Dengan demikian keaktifan siswa selama apersepsi mengalami peningkatan sebesar 7,07%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui kertas kerja, siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif serta mampu memusatkan perhatian kepada guru selama sesi apersepsi berlangsung, (2) Indikator keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 75,76% dan pada siklus II menjadi 81,82%. Dengan demikian keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebesar 6,06%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran berlangsung karena mayoritas siswa telah memahami konsep dasar membuat jurnal penyesuaian dengan media kertas kerja. Dengan tingkat pemahaman yang cukup baik menjadikan siswa lebih antusias dan aktif serta memperhatikan penjelasan dari guru selama pembelajaran berlangsung, (3) Indikator tingkat pemahaman siswa dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian pada siklus I sebesar 76,77% dan pada siklus II sebesar 85,86%, sehingga dari siklus I ke siklus II, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 9,09%. Peningkatan ini disebabkan karena sebagian besar siswa sudah memahami konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja, sehingga ketika siswa mengadakan diskusi kelompok untuk mengerjakan soal praktik terstruktur dan terbimbing yang telah diberikan guru, siswa mulai banyak aktif dan terlihat antusias selama diskusi berlangsung. Selain itu, selama proses presentasi yang disajikan bergantian pada setiap kelompok diskusi, siswa dapat menjelaskan dengan baik dan tepat berkenaan dengan hasil diskusi atau pengerjaan soal praktik terstruktur dan terbimbing yang diberikan pada masing-masing kelompok. Suasana presentasi yang disajikan masing-masing kelompok juga berlangsung dengan baik karena siswa dari kelompok lain terlihat banyak yang aktif dan antusias dalam memperhatikan penyajian hasil diskusi serta mulai berani mengutarakan pendapat berkenaan dengan hasil diskusi yang dipresentasikan. Sesi tanya jawab yang diadakan oleh kelompok penyaji juga disambut dengan antusias oleh kelompok diskusi lain, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mulai aktif bertanya tentang hasil diskusi kelompok penyaji yang baru saja dipresentasikan. Mereka juga tidak canggung untuk mengutarakan pendapatnya jika penjelasan dari kelompok penyaji dirasa kurang jelas, (4) Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil praktik mandiri/evaluasi siklus II sebesar 84,85% atau 28 orang, sisanya sebesar 15,15% atau 5 orang dinyatakan belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa target capaian untuk indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang ditargetkan sebesar 75% telah tercapai pada siklus I yaitu sebesar 75,76% dan meningkat sebesar 9,09% menjadi 84,85% pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil penelitian dan refleksi pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Hal ini disebabkan karena empat indikator yang menunjang pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian sudah mencapai persentase target capaian, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ketercapaian

target pada aspek-aspek yang menunjang pemahaman belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa lebih memahami konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja. Media kertas kerja mempermudah siswa memahami cara pembuatan jurnal penyesuaian selangkah-demi selangkah dengan menggunakan contoh dan ilustrasi melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction. Pada siklus II, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek-aspek yang menunjang pemahaman belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena direct instruction merupakan model pembelajaran yang paling luas digunakan serta disebut juga sebagai model pembelajaran yang efektif (*effective teaching*) (Muijs & Reynolds, 2008). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arends (2001) bahwa model pembelajaran direct instruction merupakan model pengajaran yang paling menonjol dimana-mana dan masih tetap merupakan metode mengajar yang paling populer.

Meskipun model direct instruction menuai banyak kritik karena pembelajaran dilakukan terpusat pada guru dan terlalu menekankan *teacher talk*, akan tetapi kunci riil dalam pembelajaran dengan menggunakan direct instruction adalah kemampuan guru untuk menggunakan beragam repertoar pendekatan pengajaran yang memungkinkannya mencocokkan pendekatan pengajaran itu dengan tujuan belajar tertentu dan kebutuhan siswa tertentu (Arends, 2001). Berdasar hal tersebut, peneliti telah mencoba untuk menggunakan beragam repertoar pendekatan pengajaran dalam penelitian ini dengan penggunaan media kertas kerja sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam membuat jurnal penyesuaian.

Selain itu, peneliti juga merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*), hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dengan menggunakan model direct instruction (Slavin, 2006), penyajian diskusi melalui presentasi (Slavin, 2006), dan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian dan hadiah/*reward* (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Melalui variasi metode dan media pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penerapan model pembelajaran direct instruction pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja, dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa yang dilihat dari beberapa aspek yaitu, keaktifan selama apersepsi, keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, tingkat pemahaman dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian yang diamati selama diskusi kelompok dan penyajian hasil diskusi melalui presentasi, dan ketuntasan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian dapat meningkat pada tiap siklusnya. Hal ini berdampak pada pemahaman belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan pada kompetensi membuat jurnal penyesuaian meningkat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena tujuan penelitian telah tercapai, yaitu penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Simbah kakungku (Purn. (TNI) Ladikun Puspowiyono) dan Simbah Utiku (Sunarmi), terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua perjuangan, pengorbanan, bimbingan, motivasi, nasehat yang diberikan beserta doa dan kasih sayang tulus yang beliau-beliau berikan sejak dalam pengasuhan sampai sekarang.

Ibuku (Wiwik Hastuti) dan Bapakku (Teguh Timbul), terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang kalian berikan.

Ibu Dr. Susilaningsih, M. Bus., dan Ibu Elvia Ivada, S.E., M.Si, Ak., terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing saya yang benar-benar hebat dan tidak pernah lelah memberikan bimbingan serta motivasinya.

REFERENSI

- Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc graw Hill Companies, Inc.
- _____. 2001. *Learning to Teach*. New York: Mc graw Hill Companies, Inc.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Joyce, Weil, Calhoun. 2009. *Models Of Teaching Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muawanah, Umi, dkk. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Muijs, Daniels dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Weygandt, Kieso, Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

LOLOS